

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk mendukung, mengarahkan, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa baik secara aktif (produktif) maupun pasif (reseptif). Selain itu, instruksi ini berupaya untuk menanamkan pada siswa persepsi yang baik tentang bahasa Arab formal, atau bahasa Arab Fusha (Hidayat). Oleh karena itu, orang yang menguasai bahasa Arab secara akademik dan memahami aspek pedagogiknya harus diajarkan bahasa Arab. Ini dilakukan untuk membantu guru menemukan cara terbaik untuk mengajar bahasa Arab dan menghadapi dan mengatasi masalah atau kesulitan yang mungkin muncul dari peserta didik di masa mendatang.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran ketika mengajar dan mempelajari bahasa Arab. Tujuan utamanya adalah agar siswa mahir dalam berbahasa. Empat komponen kapasitas berbahasa adalah kemampuan membaca (qira'ah), kemampuan menulis (kitabah), kemampuan berbicara (kalam), dan kemampuan mendengarkan (istima') (Nopriansyah et al. 2024). Namun, mengajarkan siswa kemahiran bahasa Arab di semua bidang sekaligus merupakan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, guru hendaknya memprioritaskan pengajaran kepada siswa kemampuan yang dianggap paling penting bagi mereka yang belajar bahasa Arab atau bahasa asing lainnya. (Fachrurrozi, 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemahiran membaca termasuk di antara empat kategori bakat dalam penguasaan bahasa Arab, selain kemahiran berbicara, mendengarkan, dan menulis. Tak satu pun dari keempat keterampilan ini lebih unggul dari yang lain; semuanya saling berhubungan. Pada pembahasan kali ini, penulis hanya akan fokus pada pemahaman bacaan.

Sama halnya dengan keterampilan menulis, keterampilan membaca juga mencakup dua aspek atau pengertian. Pertama, kemampuan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Kedua, kemampuan menangkap dan memahami makna dari keseluruhan situasi yang dilambangkan oleh lambang-lambang tertulis dan bunyi tersebut (Effendy:127).

Menurut Fachrurrozi, membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pengetahuan atau pesan yang ingin diungkapkan penulis melalui karya tulis. Membaca membutuhkan pemahaman tentang makna individual dari setiap kata dan pemahaman tentang kelompok kata yang membentuk kesatuan. Jika pembaca tidak dapat memahami pesan tersurat maupun tersirat yang disampaikan melalui media tulisan, maka proses membaca tersebut akan gagal, karena tujuan utama membaca yaitu untuk menangkap dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Membaca merupakan salah satu metode untuk berkomunikasi, baik secara internal maupun eksternal. Dengan mengembangkan kemampuan membaca, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami teks tertulis, merangkai kalimat dengan tepat, serta mengucapkan kata-kata dengan benar saat berbicara.

Awalnya, istilah strategi digunakan dalam bidang militer, yang berarti memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memenangkan peperangan (Sanjaya:125). Seiring dengan perkembangan waktu, konsep strategi yang semula digunakan dalam konteks militer, kemudian merambah masuk kebidang pendidikan. Strategi digunakan dalam lingkungan pendidikan untuk mengatur dan mengatur metode dan teknik yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian, strategi dalam konteks pendidikan dapat dilihat sebagai perencanaan metodis yang terdiri dari serangkaian tugas yang terstruktur dan terencana untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Suryadi: 13). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi dalam pendidikan berkenaan dengan konsep yang lebih terspesialisasi, yaitu strategi dalam pembelajaran.

Selain itu, Suatu rencana yang terdiri dari berbagai kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan juga dapat disebut sebagai strategi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya kolaborasi antara guru dan siswa. Selama proses pembelajaran, terjadilah interaksi yang dapat memulai pencapaian tujuan pendidikan. Ini terjadi ketika guru memahami teknik penyampaian yang tepat dan menunjukkan kepada siswa bahwa mereka tertarik, seperti dengan mulai menyimak dengan baik atau berkonsentrasi pada apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan guru bahasa Arab, ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII SMP Insan Madani Kota Jambi. Permasalahan tersebut meliputi: siswa yang belum mahir atau lancar dalam membaca kalimat bahasa Arab, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Ketika peneliti melakukan tes di lapangan pada 22 siswa kelas VIII, mereka menemukan bahwa hanya 14 dari mereka dapat membaca teks atau kalimat Arab dengan baik, sedangkan 8 lainnya kurang mahir dan terbata-bata.

Dalam observasi awal yang peneliti lakukan bersama guru bahasa Arab mengenai masalah yang ada di kelas VIII di Sekolah SMP Insan Madani Kota Jambi, peneliti menemukan bahwa ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di SMP Insan Madani Kota, termasuk siswa yang belum mahir atau belum lancar membaca kalimat bahasa arab, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dan kurangnya sarana dan prasarana. Ketika peneliti melakukan tes di lapangan pada 22 siswa kelas VIII, peneliti menemukan bahwa hanya 14 dari mereka dapat membaca teks atau kalimat Arab dengan baik, sedangkan 8 lainnya kurang mahir dan terbata-bata.

Oleh karena itu, keterampilan siswa lainnya akan terpengaruh jika mereka gagal membaca kalimat berbahasa Arab. Bagaimana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran jika mereka menghadapi kesulitan dalam hal-hal sederhana seperti membaca. Meskipun membaca adalah langkah pertama menuju tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, "membaca" yang dimaksud hanyalah proses mengubah lambang tulisan menjadi suara. Untuk mencapai tujuan pembelajaran

mereka, siswa harus menguasai kemampuan membaca yang sesuai dengan kaidah makhraj huruf dan mad tabi'i. Mereka harus sangat berhati-hati ketika mereka melafalkan bacaan agar jelas bahwa mereka membaca sesuai dengan kaidah.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, untuk dapat dikatakan memiliki keterampilan membaca teks Arab yang baik, khususnya teks yang menggunakan tanda baca (syakal), ada tiga kriteria utama yang harus dipenuhi, yaitu, membaca teks Arab dengan lancar dan tidak terputus-putus atau tersendat-sendat. Pengucapan huruf-huruf Arab harus sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya) huruf tersebut. Mampu membaca sesuai dengan aturan panjang atau pendeknya tanda baca (mad tabi'i). Jadi, standar keterampilan membaca teks Arab yang baik dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup ketiga aspek tersebut, yaitu kelancaran membaca, ketepatan pengucapan makhraj huruf, dan kesesuaian dengan aturan mad tabi'i. Penguasaan ketiga kompetensi ini menjadi kriteria pokok untuk menilai keterampilan membaca teks Arab yang baik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, seperti siswa yang belum lancar membaca kalimat bahasa Arab, kurangnya motivasi belajar, dan keterbatasan sarana prasarana, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait penelitian yang berjudul **"Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kemahiran Membaca Di SMP Insan Madani Kota Jambi"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini.

- a. Apa saja strategi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan untuk meningkatkan kemahiran membaca siswa di SMP Insan Madani Kota Jambi?
- b. Bagaimana hasil dari penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab tersebut terhadap peningkatan kemahiran membaca siswa di SMP Insan Madani Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah peneliti jabarkan diatas tentang rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk saja strategi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan untuk meningkatkan kemahiran membaca siswa di SMP Insan Madani Kota Jambi.
- b. Untuk Bagaimana hasil dari penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab tersebut terhadap peningkatan kemahiran membaca siswa di SMP Insan Madani Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah menjelaskan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini dapat disajikan secara teoritis dan praktis.

Dari segi teoritis peneliti berharap penelitiannya sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menawarkan perspektif segar mengenai teknik pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di SMP Insan Madani Kota Jambi untuk membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik. Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di sekolah, penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana menerapkan metodologi pembelajaran bahasa Arab dalam proses pengajaran.

Dari segi praktis peneliti berharap penelitiannya sebagai berikut:

Diharapkan bagi para pembaca, khususnya yang ingin mengadopsi metodologi pembelajaran bahasa Arab, khususnya di bidang kompetensi membaca, agar temuan penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman dan referensi. Selain itu, kesimpulan penelitian ini diyakini akan membantu pengembangan teknik pembelajaran bahasa Arab yang efisien dan menghasilkan siswa dengan penguasaan bahasa yang tepat dan komprehensif.